

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kajian tentang Metode Tanya Jawab

a. Pengertian Metode Tanya Jawab

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud.¹ Maka disini metode dapat diartikan sebagai cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Djamarah, metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.²

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab yang bermaksud untuk mengetahui apakah ingatan anak-anak menguasai bahan pelajaran yang telah dikenal.³ Berdasarkan uraian diatas, dapat penulis disimpulkan bahwa metode tanya jawab merupakan cara penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh kedua belah pihak, baik guru dan siswa yang aktif

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Balai Pustaka, 1995), hal. 652.

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 35.

³ Samsul Efendi, *Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Vol 7. No 2.2018. hal. 258.

didalamnya. Guru dapat memberikan pertanyaan untuk dijawab oleh siswa, begitupun sebaliknya, siswa bertanya kepada guru dan guru menjawab. Hal ini dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan mendorong rasa ingin tahu mereka.

Metode tanya jawab menurut penulis merupakan metode yang dapat membiasakan siswa mengungkap apapun yang ada dalam pikirannya dengan sistematis dan mendorong mereka untuk mendalami suatu pelajaran, sehingga dapat membangkitkan keaktifan dari mereka dan spontanitas berpikirnya.

b. Langkah-Langkah Metode Tanya Jawab

Djamarah dan Aswan mengatakan bahwa langkah-langkah metode tanya jawab adalah sebagai berikut:⁴

1) Persiapan

Tahap persiapan disini dimaksudkan agar guru selalu membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan pada siswa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat penulis tambahkan bahwa pada tahap persiapan, guru hendaknya menentukan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran melalui metode tanya jawab dan dilanjutkan untuk mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

2) Tahap awal tanya jawab

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, hal. 37

Pada awal menggunakan metode tanya jawab, guru diharapkan memberikan penjelasan atau pengarahan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa guru harus memusatkan perhatian peserta didik dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu sebelum mengajukan pertanyaan kepada mereka. Hal ini dikarenakan peserta didik tidak dapat dibiarkan begitu saja tanpa adanya pengarahan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

3) Tahap pengembangan tanya jawab

Guru dapat mengembangkan metode tanya jawab dengan menempuh berbagai variasi dalam mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa pemberian variasi pertanyaan dapat memperluas pokok pikiran siswa. Guru dapat memulai dengan memberikan berbagai macam pertanyaan yang masih berkaitan dengan materi, namun dengan lingkup yang semakin luas.

4) Tahap akhir tanya jawab

Pada tahap akhir pemakaian metode tanya jawab, guru bersama para siswa membuat ringkasan isi pelajaran yang telah disajikan selama tanya jawab.

Berdasarkan uraian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa membuat kesimpulan bersama di akhir metode sangatlah

diperlukan, hal ini untuk memastikan setiap anak menangkap materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru sebelumnya.

2. Kajian tentang Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau benda yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain didepan seluruh siswa. Metode ini tidak terlepas tidak terlepas dari penjelasan guru, walaupun dalam metode demonstrasi ini para siswa hanya sekadar memperhatikan.⁵

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan, metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Metode demonstrasi adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dimana guru atau narasumber/orang lain dengan sengaja mempertunjukkan atau memperagakan tindakan/langkah-langkah proses disertai penjelasan, ilustrasi seperlunya dan siswa mengamati dengan seksama.⁶

⁵ Ahmad Mujin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Tehnik Pembelaaran Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 49.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 45.

Penggunaan metode demonstrasi mampu menyampaikan materi secara jelas dan mudah di pahami siswa. Metode demonstrasi dapat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan. Dari hal tersebut maka proses belajar akan efektif dan prestasi belajar siswa akan meningkat.⁷

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan cara guru dalam mengajar dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada seluruh siswa suatu proses, situasi, kejadian, maupun urutan dalam melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik dalam bentuk yang nyata maupun tiruan melalui penggunaan berbagai macam media yang relevan untuk memudahkan siswa agar kreatif dalam memahami materi yang diberikan.

Metode demonstrasi menurut penulis merupakan metode yang dilakukan melalui beberapa tahap: 1. Tahap pembukaan, 2. Tahap pelaksanaan dan 3. Tahap penutup. Keseluruhan tahap harus dilaksanakan sesuai dengan materi pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan, langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:⁸

⁷ Resa Evandari Analia, *Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Pada Mata Pelajaran PAI Dengan Materi Sholat (Penelitian Di SDN Kersamenak II Tarogong Kidul)*, Jurnal Pendidikan UNIGA 4.1 (2017), hal. 32-38.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, hal. 47

1) Persiapan

Pada tahap persiapan, guru dapat menciptakan kondisi belajar siswa untuk melaksanakan demonstrasi dengan cara menyediakan alat-alat demonstrasi dan tempat duduk siswa. Guru juga harus merumuskan tujuan yang akan dicapai terlebih dahulu oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir yang meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa dalam melakukan tahap persiapan, mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan sangat diperlukan sebagai panduan pelaksanaan metode.

2) Pelaksanaan

Guru mulai mengajukan masalah kepada siswa atau melakukan ceramah. Pada pelaksanaannya guru menjelaskan dan mendemonstrasikan suatu prosedur atau proses dimulai dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi. Guru juga sebaiknya menciptakan suasana yang menyenangkan dan menghindari suasana yang menegangkan. Terakhir, guru meyakinkan bahwa semua siswa mengikuti

jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa dalam melakukan tahap pelaksanaan guru merangsang siswa terlebih dahulu agar siswa dapat tertarik dengan metode demonstrasi, untuk selanjutnya guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

3) Evaluasi atau tindak lanjut

Proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran setelah proses demonstrasi selesai dilakukan. Hal ini diperlukan untuk menyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak, setelahnya guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan prosedur atau proses sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa dalam melakukan tahap evaluasi guru dapat memastikan apakah seluruh siswa memahami proses demonstrasi dan memberikan kesempatan pada mereka untuk melakukan prosedur tersebut sendiri.

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti berusaha menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul skripsi ini, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Riri Iraningrum, Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Metode Bermain Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) profil kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD Proklamasi, 2) pengaruh metode bermain dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD Proklamasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan metode bermain dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD Proklamasi tahun pelajaran 2016-2017.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Saadah Nailis, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, dengan penelitiannya yang berjudul “Strategi Guru dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak di RA Al Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh mengenai pentingnya kreativitas untuk dikembangkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil yang didapatkan dari penelitian mengetahui strategi pengembangan kreativitas anak di RA Al Huda

Karangsari ini adalah sebagai berikut: pengembangan kreativitas melalui imajinasi, musik, hasta karya, eksplorasi, eksperimen, proyek. Hal yang menjadi kendala dalam mengembangkan kreativitas anak di RA Al Huda Karangsari adalah sebagai berikut: Terbatasnya media dan alat permainan edukatif yang ada, ketidaksesuaian antara bakat dan minat anak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sadariah, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dengan penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Pemanfaatan Media Plastisin di RA Al Badar Salaka Kec. Pattallassang Kab. Takalar”. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research), yang dilaksanakan selama dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui pemanfaatan media plastisin RA Al Badar Salak Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan tes hasil belajar pada akhir siklus I dan akhir siklus II serta data hasil observasi dan keaktifan siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan tes analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan dua kali tes, peningkatan perkembangan kreativitas anak didik dari siklus I ke siklus II, peningkatan tersebut dapat dilihat pada siklus I jumlah anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik/optimal sebanyak 10 orang atau 47,62 persen meningkat pada siklus menjadi 17 orang atau 80,95 persen jumlah anak yang berkembang sesuai harapan dan

berkembang sangat baik/optimal, berarti terjadi peningkatan sebesar 33,33 % dari siklus I ke siklus II.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Badriah Rahmawati, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, dengan penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Di TK Pertiwi 1 Raja Basa Lama”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kendala yang dihadapi dalam proses kegiatan pembelajaran di TK Pertiwi 1 Raja Basa Lama yaitu tingkat kreativitas anak masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini dan kualitas pembelajaran melalui kegiatan mewarnai pada anak-anak di TK Pertiwi 1 Raja Basa Lama Tahun Pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus terdiri dari 3 kali pada pertemuan setiap siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu pada siklus pertama terdapat anak yang berkembang sangat baik (BSB) ada 4 anak, berkembang sesuai harapan (BSH) ada 2 anak, mulai berkembang (MB) ada 2 anak, belum berkembang (BB) ada 7 anak. Sedangkan pada siklus 2 terdapat anak yang berkembang sangat baik (BSB) 13 anak, berkembang sesuai harapan (BSH) 1 anak, mulai berkembang (MB) 1 anak, dan belum berkembang (BB) tidak ada. Hasil ini menggambarkan bahwa melalui kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kreativitas di TK Pertiwi 1 Raja Basa Lama.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Febrian Dwi Maryati, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Di RA Cendekia Al Madani Ngambur Pesisir Barat”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kreativitas anak usia dini melalui metode proyek di RA Cendekia Al Madani Ngambur Pesisir Barat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan 2 orang guru dan 15 peserta didik di kelas B, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumen analisis, data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kreativitas melalui metode proyek sebagai berikut : 1) Anak mampu mengekspresikan imajinasinya dengan seni gagasan atau produk baru. 2) Anak dapat mengubah bentuk yang sudah ada menjadi bentuk lain. 3) Anak dapat berkarya tidak sama dengan hasil teman-temannya. 4) Anak dapat menambahkan bentuk baru pada karya yang dibuat, menggunakan media yang ada. Jadi meningkatkan kreativitas anak usia dini di RA Cendekia Almadani Ngambur Pesisir Barat dapat berkembang dengan optimal dengan menggunakan Metode Proyek.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Sumarni, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kendari, dengan penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Demonstarsi Pada Kegiatan Melipat Kertas Kelompok B Tk Kemala Bhayangkari Baubau”. Penelitian ini

membahas tentang meningkatkan kreativitas anak dalam melipat kertas. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode demonstrasi, jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan dokumentasi. Data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu perbandingan persentase melalui siklus-siklus, yang terdiri dari 2 siklus. Berdasarkan hasil perhitungan tiap siklus tentang peningkatan kemampuan melipat melalui metode demonstrasi diperoleh hasil pada prasiklus 23%, siklus I 26%, dan siklus II 80%. Dengan demikian upaya peningkatan kreativitas anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari Kota Baubau tahun ajaran 2015/2016 dikatakan berhasil karena keberhasilan yang ditargetkan 75% ternyata pada siklus II sudah melebihi dari target yaitu 80%.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Halimah, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan penelitiannya yang berjudul “Upaya Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran di TK At-Taqwa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pengembangan kreativitas anak usia dini melalui metode bermain peran di Taman kanak-kanak At-Taqwa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. Metode pengumpulan data penulis lakukan, menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi/video. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengembangan kreativitas yang

bersifat kontinyu dari setiap pertemuan pertama dan kedua dihadiri oleh peserta didik 15 anak (100%). Pada RKh ke-1 yang menunjukkan hasil Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 47 %, dan yang Mulai Berkembang (MB) sebesar 33%, Belum Berkembang (BB) sebesar 20 %. Pada pertemuan RKh ke-2 peserta didik yang menunjukkan Berkembang sesuai Harapan (BSH) sebesar 80 %, dan Mulai Berkembang (MB) sebesar 20 %, Belum Berkembang (BB) sebesar 0 %.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusri Bachtiar, dengan penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kondisi objektif proses pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas anak di TK Tunas Harapan Tahun Ajaran 2014/2015; (2) langkah-langkah penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode cerita bergambar dalam meningkatkan kreativitas anak di Tk Tunas Harapan Ajaran 2014/2015; (3) peningkatan kreativitas anak setelah menggunakan metode cerita bergambar di TK Tunas Harapan Ajaran 2014/2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode cerita bergambar. Pembelajaran bercerita melalui buku cerita bergambar dapat meningkatkan kreativitas pada anak usia dini. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan persentase kreativitas dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II, yakni sebelum tindakan kreativitas anak sebesar 11-22 %, peningkatan kreativitas siklus I mencapai 33% dan peningkatan kreativitas pada siklus II mencapai 100 %. Oleh

karena itu, buku cerita bergambar merupakan media yang efektif untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini.

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>Riri Iraningrum, Pengaruh Metode Bermain Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini.</i>	Hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan metode bermain dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD Proklamasi tahun pelajaran 2016-2017.	a. Berkaitan dengan kreativitas Anak Usia Dini. b. Menggunakan penelitian kualitatif.	Adanya perbedaan metode yang digunakan dalam meningkatkan kreativitas.
2.	<i>Saadah Nailis, Strategi Guru dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak di RA Al Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung.</i>	Hasil yang didapatkan dari penelitian mengetahui strategi pengembangan kreativitas anak di RA Al Huda Karang Sari ini adalah sebagai berikut: pengembangan kreativitas melalui imajinasi, musik, hasta karya, eksplorasi, eksperimen, proyek. Hal yang menjadi kendala dalam mengembangkan kreativitas anak di RA Al Huda Karang Sari adalah sebagai berikut: Terbatasnya media dan alat permainan edukatif yang ada, ketidaksesuaian antara bakat dan minat anak.	a. Berkaitan dengan kreativitas Anak Usia Dini. b. Menggunakan penelitian kualitatif.	Adanya perbedaan yaitu pada penelitian ini menekankan pada strategi yang digunakan oleh guru, bukan metode pembelajaran.

3.	<i>Sadariah, Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Pemanfaatan Media Plastisin di RA Al Badar Salaka Kec. Pattallassang Kab. Takalar.</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan dua kali tes, peningkatan perkembangan kreativitas anak didik dari siklus I ke siklus II, peningkatan tersebut dapat dilihat pada siklus I jumlah anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik/optimal.	Berkaitan dengan kreativitas Anak Usia Dini.	a. Kegiatan yang digunakan dalam meningkatkan kreativitas. b. Menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).
4.	<i>Badriah Rahmawati, Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Di Tk Pertiwi 1 Raja Basa Lama.</i>	Hasil penelitian menunjukan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu pada siklus pertama terdapat anak yang berkembang sangat baik (BSB) ada 4 anak, berkembang sesuai harapan (BSH) ada 2 anak, mulai berkembang (MB) ada 2 anak, belum berkembang (BB) ada 7 anak. Sedangkan pada siklus 2 terdapat anak yang berkembang sangat baik (BSB) 13 anak, berkembang sesuai harapan (BSH) 1 anak, mulai berkembang (MB) 1 anak, dan belum berkembang (BB) tidak ada.	Berkaitan dengan kreativitas Anak Usia Dini.	a. Kegiatan yang digunakan dalam meningkatkan kreativitas. b. Menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).
5.	<i>Febrian Dwi Maryati, Meningkatkan</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan	a. Berkaitan dengan kreativitas	Adanya perbedaan metode yang digunakan dalam

	<i>Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Di RA Cendekia Al Madani Ngambur Pesisir Barat.</i>	<p>kreativitas melalui metode proyek sebagai berikut : 1) Anak mampu mengekspresikan imajinasinya dengan seni gagasan atau produk baru. 2) Anak dapat mengubah bentuk yang sudah ada menjadi bentuk lain. 3) Anak dapat berkarya tidak sama dengan hasil teman-temannya. 4) Anak dapat menambahkan bentuk baru pada karya yang dibuat, menggunakan media yang ada. Jadi meningkatkan kreativitas anak usia dini di RA Cendekia Almadani Ngambur Pesisir Barat dapat berkembang dengan optimal dengan menggunakan Metode Proyek.</p>	<p>Anak Usia Dini. b. Menggunakan penelitian kualitatif.</p>	<p>meningkatkan kreativitas.</p>
6.	<i>Sumarni, Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Demonstarsi Pada Kegiatan Melipat Kertas Kelompok B Tk Kemala Bhayangkari Baubau.</i>	<p>Berdasarkan hasil perhitungan tiap siklus tentang peningkatan kemampuan melipat melalui metode demonstrasi diperoleh hasil pada prasiklus 23%, siklus I 26%, dan siklus II 80%. Dengan demikian upaya peningkatan kreativitas anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari Kota Baubau tahun ajaran 2015/2016 dikatakan berhasil</p>	<p>a. Berkaitan dengan kreativitas Anak Usia Dini. b. Memakai metode yang sama dengan salah satu metode yang penulis bahas yaitu metode demonstrasi.</p>	<p>a. Kegiatan yang digunakan dalam meningkatkan kreativitas. b. Menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).</p>

		karena keberhasilan yang ditargetkan 75% ternyata pada siklus II sudah melebihi dari target yaitu 80%.		
7.	<i>Nur Halimah, Upaya Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran di TK At-Taqwa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah.</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengembangan kreativitas yang bersifat kontinyu dari setiap pertemuan pertama dan kedua dihadiri oleh peserta didik 15 anak (100%). Pada RKH ke-1 yang menunjukkan hasil Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 47 %, dan yang Mulai Berkembang (MB) sebesar 33%, Belum Berkembang (BB) sebesar 20 %. Pada pertemuan RKH ke-2 peserta didik yang menunjukkan Berkembang sesuai Harapan (BSH) sebesar 80 %, dan Mulai Berkembang (MB) sebesar 20 %, Belum Berkembang (BB) sebesar 0 %.	a. Berkaitan dengan kreativitas Anak Usia Dini. b. Menggunakan penelitian kualitatif.	Adanya perbedaan metode yang digunakan dalam meningkatkan kreativitas.
8.	<i>Muhammad Yusri Bachtiar, Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar.</i>	Pembelajaran bercerita melalui buku cerita bergambar dapat meningkatkan kreativitas pada anak usia dini. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan persentase kreativitas dari sebelum tindakan sampai dengan siklus	Berkaitan dengan kreativitas Anak Usia Dini.	a. Kegiatan yang digunakan dalam meningkatkan kreativitas. b. Menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).

		<p>II, yakni sebelum tindakan kreativitas anak sebesar 11-22 %, peningkatan kreativitas siklus I mencapai 33% dan peningkatan kreativitas pada siklus II mencapai 100 %. Oleh karena itu, buku cerita bergambar merupakan media yang efektif untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini.</p>		
--	--	--	--	--

Kedelapan penelitian diatas, semuanya memiliki kesamaan dan kemiripan dengan skripsi penulis, diantaranya adalah membahas tentang metode atau upaya dalam menumbuhkan kreativitas anak. Gambaran singkat tentang beberapa penelitian terdahulu diatas, masih terdapat ruang bagi peneliti untuk melakukan penelitian meskipun dengan tema yang hampir sama. Hal ini peneliti melakukan pemilihan lokasi penelitian yang berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, yang memungkinkan adanya perbedaan hasil. Pada penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan terdapat perbedaan mengenai metode-metode yang digunakan dalam menumbuhkan kreativitas anak, selain itu peneliti melakukan penelitian disaat pandemi dimana pelaksanaan dari metode-metode tersebut pasti berbeda dengan pada saat sebelum pandemi. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengungkap secara lebih mendalam mengenai metode guru dalam menumbuhkan kreativitas anak.

C. Paradigma Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong, paradigma merupakan pola atau distuktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang di dalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu). Sedangkan menurut Harmon, paradigma adalah cara mendasar untuk mempersepsi, berfikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus dengan visi realitas.⁹

Metode guru dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Tujuan dari metode adalah agar siswa mampu mencapai indikator serta tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Secara empiris di lapangan, setiap penelitian yang dilakukan, hasil yang di peroleh berbeda-beda, metode yang dilakukan guru dalam mengembangkan kreativitas anak juga beragam. Jadi peneliti dapat menyimpulkan dalam mengembangkan kreativitas antara satu lembaga dan lembaga yang lainnya tidaklah sama, tergantung kebijakan lembaga masing-masing atau guru yang menanganinya.

Dalam setiap pembelajaran pasti memiliki banyak permasalahan yang muncul, salah satunya adalah perbedaan dari karakteristik masing-masing peserta didik. Tugas guru adalah mencari dan memilih metode yang sesuai dan mampu membuat siswa memahami materi yang diajarkan. Dari permasalahan inilah ketepatan dalam memilih metode sangat diperlukan dalam pembelajaran.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* "Edisi Revisi", (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2009), hal. 9.

Paradigma yang digambarkan peneliti adalah pola hubungan antara satu pola pikir dengan pola lainnya, yakni mengenai metode guru untuk menumbuhkan kreativitas anak usia dini. Metode yang digunakan meliputi metode tanya jawab dan metode demonstrasi.

Bagan 2.1
Paradigma Penelitian



